



## MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

<sup>1</sup>Muhdah Marommatul Aisy; <sup>2</sup>Nurjanah; <sup>3</sup>Syahla Rana Febriana; <sup>4</sup>Wulan Octaviani

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; <sup>2</sup>Dosen PAI Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; <sup>3</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; <sup>4</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

4Jalan Limau 2, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kebayoran Baru, RT.3/RW.3, Kramat Pela, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130, Indonesia.

e-mail: 2107015132@uhamka.ac.id

### ABSTRAK

Masalah dalam Pendidikan Agama Islam dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa dan juga berdampak pada nilai siswa. Sebab banyak guru Pendidikan Agama Islam yang masih enggan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan kurangnya pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data dan teori dari berbagai literatur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memang harus dilakukan oleh seorang guru, agar permasalahan belajar yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Selain itu, guru juga dapat melakukan penelitian ini bekerja sama dengan teman sebaya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran, karena Penelitian Tindakan Kelas memiliki prinsip tidak akan mengganggu tugas pokok pendidikan. Sebelum melakukan tindakan penelitian, guru juga harus membuat rencana, agar pelaksanaannya dapat dikontrol oleh guru, setelah itu guru harus melakukan observasi dan evaluasi. Diharapkan hasil Penelitian Tindakan Kelas memberikan hasil yang akurat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru, dan sekolah, Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh ditinggalkan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Tindakan, Kelas, Pendidikan, Islam

### ABSTRACT

*Problems in Islamic Religious Education can result in decreased interest in student learning and also have an impact on student grades. Because many Islamic Religious Education teachers are still reluctant to conduct Classroom Action Research and lack understanding of Classroom Action Research. So the purpose of this study is to overcome these problems by improving the quality of learning through Classroom Action Research. The method used is a literature study by collecting data and theories from various literature. The results obtained from this study state that Classroom Action Research must indeed be carried out by a teacher, so that the learning problems faced can be resolved properly. In addition, teachers can also conduct this research in collaboration with peers. The implementation of Classroom Action Research will not interfere with learning activities, because Classroom Action Research has the principle that it will not interfere with the main task of education. Before conducting research actions, the teacher must also make a plan, so that its implementation can be controlled by the teacher, after which the teacher must make observations and evaluations. It is expected that the results of Classroom Action Research provide accurate results. Therefore, to improve the quality of learning, teachers, and schools, Classroom Action Research must not be left behind.*

**Keywords:** Learning, Class, Action, Education, Islam

<i>Corresponding Author:</i> Wulan Octaviani		Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	
<i>Received:</i> 19/11/2023	<i>Revised:</i> 03/01/2025	<i>Accepted:</i> 03/01/2025	<i>Published:</i> 03/01/2025

Editorial Office JPIM: Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAI, Universitas Islam Riau, Indonesia

## PENDAHULUAN

Di zaman sekarang pendidikan ialah satu hal yang harus diutamakan dan diperhatikan. Salah satunya Pendidikan Agama Islam yang dapat mengajarkan peserta didik tentang kepercayaan, tata krama, dan sikap. Dengan menanamkan nilai Islam pada pendidikan juga dapat menjadi modal utama sebagai umat beragama, sebab anak didik harus ditanamkan tentang pemahaman agama dan menjadikannya sebagai sosok yang dapat menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam di lingkungan sekitar. Serta menjadikan siswa sebagai pribadi yang baik dan mampu menghindari perbuatan negatif dan menyesatkan. Karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mampu meningkatkan moral dan intelektual.

Dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, diperlukannya sebuah proses pembelajaran yang baik, sebab jika bahan ajar yang sudah disiapkan tetapi tidak didukung dengan proses belajar yang baik, maka dapat dikhawatirkan jika materi tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Sehingga proses pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pembelajaran memiliki arti sebagai kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan membuat siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan tujuan utama dilaksanakannya proses belajar diantaranya-Nya menjadikan siswa supaya bisa mendapatkan keterampilan, proses, pengetahuan, dan sikap bagi siswa itu sendiri.

Oleh karena itu supaya apa yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai, maka guru dapat melakukan penelitian tindak kelas. Dengan melakukan penelitian tindak kelas juga dapat meningkatkan profesionalitas guru. Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah orang yang ahli dalam melaksanakan tugasnya seperti mengajar, menyelenggarakan pembelajaran, pelatihan, pendampingan, penilaian, dan evaluasi. jalur pendidikan formal, pendidikan dasar atau pendidikan menengah.

Apabila guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas, maka akan memberikan dampak yang buruk terhadap kelas seperti menurunnya nilai siswa, menurunnya minat belajar siswa, dsb. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan oleh guru dan tidak ada tindakan apa pun, maka kualitas pendidikan akan semakin menurun. Dan berdampak pada mutu pendidikan sehingga akan menurun dan kualitas seluruh pendidikan akan menurun pula. Seperti halnya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang jarang sekali guru tersebut melakukan penelitian tindak kelas, mereka selalu mengandalkan metode ceramah tanpa menggunakan metode lainnya.

Permasalahan tersebut dapat terjadi dikarenakan guru tersebut tidak melakukan Penelitian Tindak Kelas sehingga membuat guru tidak mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami atau tidak, hal ini yang membuat nilai PAI peserta didik tidak ada peningkatan dan pembelajaran PAI tidak menjadi menarik dalam pandangan peserta didik. Sehingga dalam rangka meningkatkan keterampilan profesional guru, guru wajib mengevaluasi hasil pekerjaannya dan menggunakan hasil evaluasi tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya. Dan untuk kegiatan evaluasi, guru dapat melakukan kegiatan apa saja yang dapat mengevaluasi kinerjanya sendiri, misalnya penelitian aktivitas kelas.

Namun pada kenyataannya masih banyak pendidik yang belum memahami penelitian tindakan kelas. Menurut (Ni'mah, 2017) yang dikutip oleh (Mufidah, 2020) seorang pendidik hanya mengetahui penelitian tindakan kelas itu penting tanpa disesuaikan dengan pengetahuan guru tentang penelitian tindak kelas. Banyak guru yang masih belum mengetahui tentang manfaat penelitian tindak kelas dalam memperbaiki pembelajaran dan cara pelaksanaannya. Oleh karena itu, dikarenakan banyak guru yang belum memahami tentang penelitian tindakan kelas, peneliti tertarik

untuk membahas "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penelitian Tindakan Kelas" sebab di masa sekarang guru diharuskan untuk paham akan penelitian tindak kelas supaya guru dapat membenahi pembelajaran dan menjadikannya sebagai guru yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan, atau metode pengumpulan data, dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur ilmiah. Empat tahapan pendidikan perpustakaan dalam penelitian adalah menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyusun daftar pustaka karya, mengatur waktu dan membaca atau melestarikan bahan penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah mencari dan membangun sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan penelitian. Bahan pustaka yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis dan harus komprehensif untuk mendukung tesis dan gagasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Salah satu tugas yang harus dilakukan seorang guru untuk menyempurnakan proses pembelajaran yang telah selesai adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan profesionalnya dengan bantuan inkuiri kelas. Menurut (Jannah, 2015) PTK merupakan penelitian kelas yang mempunyai ciri dan sifat tertentu yang mengutamakan kreativitas guru untuk memecahkan masalah pembelajaran yang telah diketahui guru. Selain itu (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi 2015: 130) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang mampu dimengerti pengertiannya diantara-Nya:

- a) Penelitian, merupakan proses pengamatan sebuah objek yang diatur oleh metodologi tertentu guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta. Sehingga hasil tersebut dapat meningkatkan kualitas suatu hal yang mampu menarik minat banyak orang.
- b) Tindakan, merupakan suatu kegiatan yang memang sengaja untuk dilaksanakan sebab memiliki tujuan tertentu dan dalam pelaksanaan proses tersebut pun terdapat beberapa rangkaian proses kegiatan
- c) Kelas, merupakan sekelompok orang yang dapat disebut sebagai peserta didik. Mereka menerima pengetahuan yang sama dari seorang guru dalam sebuah proses belajar.

Menggabungkan ketiga istilah ini mengarah pada kesimpulan bahwa penelitian tindakan di kelas adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, hasilnya dapat diterapkan pada proyek lain. (Jannah, 2015).

Dalam melakukan PTK seorang guru dapat menjalankan penelitian tindakan kelas secara seorang diri ataupun melakukannya bersama dengan teman sepekerjaan. Untuk hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan, seorang peneliti dapat memanfaatkan hasil dari penelitian untuk dijadikan acuan dalam membenahi pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi jauh lebih (Mufidah, 2020). Sedangkan menurut (Subyantoro, 2020) yang dikutip oleh (Mufidah, 2020) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sifatnya reflektif yaitu suatu kegiatan yang menggunakan pemikiran terarah dalam menyelesaikan masalah baru yang dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diketahui.

Hal ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang menyarankan bahwa apabila prestasi belajar siswa di kelas tidak meningkat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, sebaiknya guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi tantangan pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan tindakan yang meningkatkan hasil belajar siswa, seperti menggunakan strategi pengajaran yang menarik, guru dapat mengevaluasi hal ini melalui pembelajaran mereka.

Dengan itu, dari semua pengertian PTK bahwa penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru adalah penelitian yang dilakukan dalam bentuk tindakan. Selain itu, penelitian ini bersifat metodis karena tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru sehingga pendidik menjadi pendidik yang unggul..

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Tujuan umum dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran secara umum. Peningkatan dan peningkatan mutu pengajaran ditentukan oleh berbagai aspek pendidikan seperti guru, siswa, lingkungan dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian atau evaluasi pembelajaran, masalah kurikulum dan proses pembelajaran.

Sedangkan tujuan khusus dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan usaha untuk meningkatkan pembelajaran di kelas, maka dapat meningkatkan kualitas sekolah dan efektivitas pendidik. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupaya mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah-masalah di kelas (Hopkins, 1993). (Suyanto 2020) menyatakan bahwa tujuan PTK ialah untuk menemukan jawaban permasalahan berdasarkan tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru dan aktivitas sehari-hari di kelas. Oleh karena itu PTK berupaya memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas. Menurut (Ni'mah 2017), tujuan PTK adalah:

- a. Memahami praktik pembelajaran di kelas
- b. Untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas
- c. Mengidentifikasi, memahami dan memperbaiki keadaan di lembaga pendidikan tempat pembelajaran berlangsung
- d. Menganalisis permasalahan guru melalui refleksi diri
- e. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas
- f. Untuk meningkatkan meningkatkan mutu pembelajaran
- g. Memperbaiki dan meningkatkan mutu penggunaan media, alat peraga, dan alat peraga lainnya
- h. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas prosedur penilaian dan alat yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- i. Untuk meningkatkan dan memecahkan permasalahan pendidikan anak di sekolah/madrasah
- j. Meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan keterampilan siswa di sekolah/madrasah.

Adapun tujuan dari PTK menurut (Afandi 2014) yang dikutip oleh (Fauziah, 2021) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan pelayanan profesional tenaga kependidikan dalam kaitannya dengan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik
- c. Meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan dalam melakukan penelitian
- d. Meningkatkan komunikasi antar rekan kerja melalui kerja sama dalam penelitian

Selain tujuannya, PTK mempunyai beberapa keunggulan dan membuat guru menjadi lebih profesional. Profesional memiliki arti dimana guru menjadi lebih mandiri, percaya diri dan berani mengambil risiko dalam mencoba hal baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. keluar Berdasarkan penelitian yang mereka lakukan, guru dapat memperoleh ilmu, dan besar kemungkinan ilmu tersebut akan menjadi teori praktis. Pengalaman pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tidak menutup kemungkinan bahwa guru bisa mengembangkan program berbasis kebutuhan sejak awal (hal ini sepenuhnya sesuai dengan konsep KTSP).

Menurut (Widayati, 2008) terdapat informasi lebih lanjut tentang manfaat PTK sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan PTK untuk membantu pendidik dalam meningkatkan standar pengajaran. Selanjutnya, hasil PTK yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai konten makalah pada jurnal ilmiah atau publikasi lainnya, serta presentasi pada konferensi dan publikasi pada jurnal ilmiah.
- b. Membantu pendidik membentuk kebiasaan, budaya, dan tradisi penelitian dan penulisan ilmiah untuk meningkatkan profesionalisme dan perspektif karir mereka.
- c. Kapasitas untuk mendorong kerja sama, kolaborasi, dan/atau sinergi guru di satu atau lebih sekolah untuk secara kolektif mengatasi permasalahan pembelajaran dan meningkatkan standar pengajaran.
- d. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyesuaikan kurikulum atau program pembelajaran dengan tuntutan dan lingkungan kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Hasilnya, pembelajaran mungkin menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Mampu menginspirasi siswa untuk berpartisipasi lebih antusias dalam pembelajaran di kelas yang dipimpin guru dan merasa lebih nyaman dan menikmatinya. Meningkatkan hasil belajar siswa juga merupakan suatu kemungkinan.
- e. Variasi yang luas dan pemilihan taktik, metode, teknik, dan/atau sarana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran secara cermat dapat membantu mencapai pengalaman belajar yang menarik, menggairahkan, menyenangkan, dan menyenangkan.

### **Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Setiap penelitian mempunyai karakteristik yang unik. Mirip dengan bentuk penelitian lainnya, penelitian tindakan kelas dibedakan dari penelitian lain berdasarkan sejumlah ciri. Permasalahan yang diangkat PTK membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama dan terpenting, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini perlu dihubungkan dengan permasalahan yang dihadapi guru sehari-hari ketika mengajar. Kemampuan bekerjasama adalah kualitas berikutnya. Melalui penelitian ini, peneliti dapat berkolaborasi dengan pihak lain untuk memecahkan kesulitan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Karena jika tidak dilakukan apa-apa, penelitian hanya akan menyoroti permasalahan yang muncul dan tidak akan ada motivasi untuk mengatasinya.

Menurut Susilowati (2018), penelitian ini bertujuan untuk membantu guru mengatasi tantangan mengajar. Namun menurut (Mufidah 2020) buku dan artikel tentang uji coba kelompok berpendapat bahwa sering kali terjadi bias atau inkonsistensi dalam penelitian karena perbedaan metode atau jenis penelitian yang digunakan. Hal ini terlihat jelas dari ciri-ciri dari studi Tindakan Kelas yang luar biasa:

- a. Peneliti: adalah pelaku tindakan dan pemakai langsung hasil Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian eksperimental, peneliti juga dapat menjadi penulis tindakan dan pengguna langsung hasil penelitian; namun peneliti dan pembuat tindakan juga bisa merupakan dua pihak yang berbeda. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dan pelaksana adalah orang yang sama dan bisa banyak orang.
- b. Penelitian Tindakan Kelas: Praktis ini dilakukan karena (1) berdasarkan masalah yang dihadapi langsung oleh guru di kelas dan (2) melibatkan orang-orang yang dikenal guru, peserta didik, dan karyawan di lingkungan sekolah.
- c. Generalisasi lemah: Temuan Penelitian Tindakan Kelas tidak bisa digeneralisasikan karena sampelnya sangat terbatas dan topiknya bersifat situasional. Dengan kata lain, hasil Penelitian Tindakan Kelas belum tentu berlaku di tempat lain. Untuk meningkatkan dan memperluas

kemampuan generalisasinya, Burns menyarankan agar Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara kolaboratif oleh guru-guru dari sekolah yang berbeda.

- d. Meskipun permasalahan dan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas didasarkan pada evaluasi diri dan refleksi diri, buku dan artikel (teori) yang membahas permasalahan yang diteliti dan penyelesaiannya tetap harus dikutip. Buku-buku dan artikel-artikel ini berfungsi sebagai sumber daya yang meningkatkan aktivitas dan cara berpikir peneliti sekaligus memperkirakan kemungkinan untuk melakukan penelitian yang sama lagi.
- e. Tindakan tersebut diselesaikan dalam beberapa putaran atau siklus. Salah satu prosedur penelitian tindakan kelas yang disebut siklus atau putaran berupaya untuk memvalidasi dan meningkatkan tindakan sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah penelitian. Menurut Endang Mulyatiningsih dan Burns, jumlah siklus tidak diketahui karena indeks keberhasilan dihitung berdasarkan seberapa puas peneliti dengan hasil penelitian, terutama perubahan yang terjadi pada perilaku subjek penelitian. Sebaliknya, pakar senior penelitian pendidikan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa setidaknya ada dua siklus Penelitian Tindakan Kelas.
- f. Penelitian PTK sama dengan penelitian eksperimen hanya dengan kelas kontrol. Dalam penelitian tindakan kelas, tidak ada kelas kontrol. Namun, dalam penelitian eksperimen, kelas eksperimen memiliki tugas untuk membandingkannya. Kelas kontrol tidak menerima tindakan apa pun, sedangkan kelas uji menerima tindakan baru. Untuk menentukan seberapa efektif percobaan tersebut, hasil kedua kelas ini dibandingkan.

### **Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan jelas mengenai penelitian tindakan, peneliti perlu memahami beberapa prinsip yang harus diikuti. Adapun prinsip-prinsip PTK menurut (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015) adalah:

- a. **Kegiatan Nyata Dalam Situasi Rutin**  
Penelitian tindakan tidak memerlukan waktu tertentu dan tidak mengubah jadwal yang sudah ada. Dengan demikian, jika para pendidik (guru) melakukan penelitian tindakan, maka tidak akan menimbulkan kesulitan bagi sekolah dalam mengelola sekolahnya. Apabila hal tersebut dilakukan oleh pendidik (guru) berkaitan dengan fungsi kepala sekolah maka yang dilakukan adalah tugas kepala sekolah. Sedangkan bagi guru yang mempunyai tanggung jawab mengajar, objek penelitian tindakan kelas harus berkaitan dengan pembelajaran.
- b. **Kesadaran Diri untuk Memperoleh Kinerja**  
Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dilakukan terus-menerus sampai tercapai, tetapi sifatnya hanya sementara, karena dilanjutkan lagi dengan keinginan untuk lebih baik yang datang susul-menyusul. Dengan itu penelitian Tindakan dilakukan bukan karena adanya paksaan melainkan karena adanya keinginan menjadi lebih baik. Penelitian Tindakan sifatnya bukan statis melainkan dinamis yaitu adanya perubahan. Penelitian Tindakan bukan menyangkut materi atau topik pokok bahasan itu sendiri, tetapi menyangkut penyajian topik bahasan yang bersangkutan seperti strategi dan pendekatan, metode dan cara memperoleh hasil yang lebih baik dari yang lalu dengan menggunakan eksperimen atau uji coba. Dalam penelitian Tindakan dilakukan uji coba secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang mantap mengenai hal yang diuji.
- c. **SWOT sebagai Dasar Berpijak**  
Penelitian tindakan harus diawali dengan melakukan analisis *SWOT* yang meliputi faktor *S-Strength* (memiliki kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan saat ini), *O-Opportunities* (menemukan peluang, asosiasi) dan *T-Threat* (menemukan ancaman). Keempatnya dikaji dari sudut pandang seorang guru (kepala sekolah atau konselor) yang melakukan penelitian tindakan kelas.

d. Upaya Empiris dan Sistematis

Setelah menyelesaikan analisis SWOT. Penelitian tindakan memerlukan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip empiris yang didasarkan pada pengalaman dan mengembangkan sistem berdasarkan variabel-variabel yang relevan dengan sistem secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan dalam suasana eksperimental. Ketika seorang guru mencoba strategi pengajaran baru, misalnya, mereka juga perlu mempertimbangkan berbagai akomodasi dan penyesuaian pengelolaan kelas yang sejalan dengan penerapan strategi baru tersebut. Selain itu penelitian tindakan didasarkan pada prinsip-prinsip sistematis. Pada prinsip sistematis penelitian ini dilakukan sesuai dengan protokol yang ditetapkan, dan peneliti telah menentukan tingkat kualitasnya. Misalnya saja paradigma penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Hut Lewin, Kemmis, dan Taggart mengikuti serangkaian prosedur yang harus ditaati, mulai dari perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. (Sriyati 2010)

e. Prinsip *SMART* dalam Perencanaan

*SMART* adalah arti dari "cerdas" dalam bahasa Inggris. *SMART* terdiri dari lima huruf penting:

- a) S singkatan dari *specific* (tidak terlalu luas; partikular).
- b) M singkatan dari *manageable* (dapat dilaksanakan, dapat dikendalikan)
- c) A berarti *acceptable* (dapat diterima oleh lingkungan)
- d) R berarti *realistic* (operasional, tidak diluar jangkauan)
- e) T berarti *time-bound* (terkait oleh waktu, waktu terencana)

Sedangkan menurut Hopkins (1993) yang dikutip oleh (Mufidah, 2020) enam prinsip penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a. PTK diusahakan supaya tidak mengusik tugas pokok pendidikan. Guru bisa menguji coba sesuatu Aksi, mengamati hasilnya, menilainya dari bermacam sudut pemikiran atas bawah uraian mendalam, dan memikirkan rencana Tindakan- tindakan lebih lanjut.
- b. Teknik pengumpulan data tidak menghambat pembelajaran
- c. Tekniknya harus cukup bisa diandalkan. Dengan menggunakan teknik ini, pendidik dapat mengidentifikasi, membuat hipotesis, dan menciptakan metode yang dapat digunakan di ruang kelas..
- d. Permasalahan penelitian tindakan kelas juga sangat meresahkan dalam pembelajaran operasional.
- e. Dalam melaksanakan PTK, guru harus selalu memperhatikan etika praktik. Misalnya, PTK harus terus dilakukan sesuai kaidah penelitian ilmiah.
- f. Jika memungkinkan, perspektif tugas sekolah harus digunakan. Perspektif yang lebih luas ini menjadi semakin mendesak ketika PTK melibatkan banyak peneliti dalam kegiatan kolaboratif.

### **Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut (Susilowati, 2018) guru yang melakukan penelitian PTK harus mematuhi protokol tertentu agar dapat melakukan kegiatan penelitian yang direncanakan. Penelitian dilakukan dengan empat langkah: persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tugas-tugas ini merupakan serangkaian latihan pemecahan masalah. Oleh karena itu, siklus ini akan berlanjut ke siklus berikutnya atau siklus kedua, dan seterusnya, jika suatu siklus telah selesai atau tercapai dan belum ada peningkatan nyata dalam kinerja dan kualitas. dan masalah dengan penelitian akan diperbaiki.

Sedangkan bagi Kemmis dan MC Taggart, PTK dilaksanakan melalui proses yang dinamis serta saling melengkapi yang terdiri dari empat aspek utama, diantaranya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dalam PTK merupakan suatu tindakan yang disusun oleh guru sebagai peneliti yang bekerja sama dengan teman sejawatnya, berdasarkan hasil observasi reflektif awal. Rencana yang dikembangkan harus visioner dan fleksibel guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan alasan agar setiap Tindakan yang disusun dalam perencanaan mengandung sejumlah risiko dan pengaruh yang tak terduga sebelumnya. Ada beberapa Kegiatan yang dilakukan selama tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, analisis akar penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Misalnya Bagaimana guru dapat meningkatkan kualitas akhlak dan kemampuan pelafalan hadis para siswa? Apakah kemampuan pelafalan mereka akan meningkat jika secara rutin ditugaskan mendengarkan rekaman hadis sambil melihat teks dan membaca secara Bersama-sama sebelum pembelajaran berlangsung?

b. *Acting* (Tindakan)

Dalam RPP, tindakan PTK adalah tindakan yang secara sadar dilakukan, direncanakan, dan dikendalikan oleh guru sebagai peneliti. Guru harus melakukan tindakan ini dengan niat kuat untuk meningkatkan proses pembelajaran. Arikunto mengingatkan bahwa tindakan PTK harus dilakukan minimal dua siklus atau lebih. Misalnya, guru memberikan tugas kepada siswa setiap minggu untuk merekam suatu hadis. Siswa kemudian harus merekam atau menyetorkan hafalan mereka kepada guru. Tindakan diambil oleh peneliti, atau guru, untuk memperbaiki masalah. Ini dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam upaya untuk menyelesaikan masalah peningkatan, perbaikan mutu, dan kinerja.

c. Observasi (pengamatan)

Dalam PTK, observasi adalah kegiatan mengamati tindakan yang dilakukan guru di kelas dan mencatat pengaruh atau dampak dari tindakan tersebut. Sebagai peneliti, guru harus terbuka dan jeli saat melakukan observasi. Tujuannya adalah agar kelebihan dan kelemahan tindakan dapat dilihat dengan jelas. Pengambilan data selama penelitian atau pengamatan adalah pengamatan yang dimaksud. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil dari tindakan yang dilakukan telah mencapai sasaran. Untuk mendorong refleksi, guru dapat membuat lembar observasi, catatan lapangan, atau bahkan rekam kegiatan. Misalnya, pendidik meninjau atau melihat setiap rekaman suara atau hafalan siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan hafalan mereka berkembang.

d. Refleksi

Mengingat, meninjau, dan mengevaluasi kembali tindakan yang telah diselesaikan dan didokumentasikan dalam observasi merupakan proses refleksi. Refleksi khusus ini merupakan latihan menganalisis secara kritis kemajuan yang dicapai peserta didik, pendidik, dan lingkungan kelas. Selama fase refleksi, seorang peneliti-guru menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: mengapa, bagaimana, dan seberapa besar perubahan yang dihasilkan oleh intervensi atau tindakan tersebut? Apabila peneliti merasa tidak puas terhadap suatu siklus. Setelah itu, guru dapat menyempurnakan intervensi atau latihan tersebut untuk meningkatkan arah dan kualitas pembelajaran ketika siklus tersebut diulang.

### **Implementasi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Islam**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan Islam masih sama dengan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas pada bidang pendidikan lainnya.

Menurut penelitian yang dilakukan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, proses pendidikan terdiri dari empat unsur sebagai berikut: 1) Interaksi dalam Pendidikan 2) Tujuan Pembelajaran 3) Lingkungan pendidikan, dan 4) Interaksi Pendidikan. Di antara keempat elemen

ini, penelitian di bidang pendidikan terbagi dalam dua kategori: teoritis dan praktis. A) Kajian Filsafat (idealisme, realisme, pragmatisme, kontekstualisme, dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah) merupakan salah satu bidang lingkup teori. Sedangkan strategi praktikum dilaksanakan dengan memperhatikan a) Faktor Lingkungan dan Usia b) Sesuai dengan tingkatan kelas, c) menurut bidang studi. d) menurut jenis dan keasliannya..(Susanti et al., 2015)

## **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Dalam melaksanakan penelitian, seorang guru dapat melakukannya secara berkolaborasi dengan teman sejawat ataupun secara mandiri. Dan tujuan dilakukannya PTK itu supaya dapat meningkatkan kualitas sekolah dan efektivitas pendidik. Selain itu dengan adanya pelaksanaan PTK juga diharapkan dapat menemukan jawaban atas masalah yang terjadi di dalam kelas, baik berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa atau pun berdasarkan aktivitas sehari-hari di kelas. Pelaksanaan PTK juga memberikan banyak manfaat untuk pembelajaran. Peningkatan standar pengajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya. Sedangkan pendidikan nasional diperluas dengan pendidikan Islam, khususnya bidang keimanan dan ketaqwaan, khususnya bagi umat Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus selalu dilaksanakan dalam kerangka pendidikan nasional, dan berfungsi sebagai salah satu komponennya. Namun disiplin ilmu atau bidang studi agama Islam tercatat sebagai salah satu kurikulum wajib bagi pelajar Muslim dalam kerangka UUS-PN (UU Sistem Pendidikan Nasional). Secara umum Pendidikan Agama Islam mempunyai pengertian yang sama dengan pendidikan Islam.

## **REFERENSI**

- Al-Twajjiri. A. O. (1988). *Kebebasan Akademis Konsep Islam dan Barat*, terj. F. Rozi Dalimunthe dan Nur A. Fadhil. Sumber Ilmu: IAIN SU.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fauziah, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 13.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2019). *PTK & Inovasi Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hamzah, dan Harahap, M. (2022). *Pengantar Ilmu Akhlak*. UIR Press.
- Hanafi, H., Adu, L., dan Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32. Retrieved from <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/21>
- Nurfauziah, A., Awaliah, I. R., & dkk. (2023). Prinsip-Prinsip Penelitian Tindak Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 4-5.
- Mufidah, L. (2020). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki praksis pembelajaran. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, (04), 168–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/att.v6521a1426>
- Pardede, P. (2013). *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Kristen Indonesia , 5.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Noktah.
- Sriyati, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 229, 349.

- Susanti, Emilia., dan Dicki Hartanto. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Potensia*.vol14,(1): 151-174.
- Susilowati, Dwi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.vol2,(3): 36-46.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Yunita, Y. (2022). *Kumpulan Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. UIR Press, 2022.